

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR UNTUK GURU BERBASIS  
BUDAYA JAMBI UNTUK MENINGKATKAN  
KREATIVITAS BERPIKIR SISWA SMP**

Oleh:

Dhea Anggita Veranika<sup>1)</sup>, Kamid<sup>2)</sup>, Rohati<sup>3)</sup>

1) Alumni Mahasiswa Program Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jambi

2) dan 3) Dosen Program Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jambi

email: [dhe.vera26@gmail.com](mailto:dhe.vera26@gmail.com),

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku ajar untuk guru berbasis budaya Jambi pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel untuk meningkatkan kreativitas berpikir di kelas VII SMP, dan untuk mengetahui kualitas buku ajar untuk guru yang dikembangkan tersebut. Jenis Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*) yang dikembangkan dengan menggunakan model 3-D (*define, design, dan development*). Pertama melakukan analisis pada tahap *define*, dilanjutkan dengan membuat rancangan awal dan melakukan pengembangan terhadap buku ajar.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Merangin pada Januari 2018. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen yang ditujukan untuk mengetahui kualitas buku ajar menurut kriteria Nieveen yaitu kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Kriteria kevalidan dengan menggunakan angket validasi dan materi, kepraktisan dengan menggunakan angket penilaian guru dan siswa. Serta keefektifan dengan menggunakan tes hasil belajar. Setelah angket dikembalikan, data dianalisis secara deskripsi kuantitatif dengan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar untuk guru yang dikembangkan dikatakan memenuhi kriteria kevalidan yang dilihat dari validasi materi sebesar 75% dengan kategori valid dan validasi desain sebesar 94,23% dengan kategori sangat valid. Untuk kriteria kepraktisan telah terpenuhi berdasarkan hasil penilaian guru sebesar 85,88% dan hasil penilaian siswa rata-rata sebesar 88,53% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan untuk keefektifan terpenuhi berdasarkan test hasil belajar dengan indikator kreativitas yang meningkat dilihat dari perhitungan uji gain sebesar 0,33 dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar untuk guru hasil pengembangan telah memenuhi kualitas buku ajar yang baik.

**Kata Kunci :** Buku Ajar, Budaya Jambi, Kreativitas.

**PENDAHULUAN**

Undang-undang No 22 tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar peserta didik dapat berkepribadian

santun dan berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.

Dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan tersebut sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah, diantaranya

melalui penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan program-program profesionalisme guru. Segala upaya yang telah dilakukan pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan hasil belajar tidak berbanding lurus dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan keterangan guru matematika di SMP N 12 Merangin didapat bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dalam persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini juga sejalan yang dikemukakan Rohati (2013:26) bahwa guru perlu melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dimana hal ini melibatkan siswa dalam aktifitas penting yang membantu mereka mengaitkan pengetahuan yang didapat dengan konteks kehidupan nyata yang akan mereka hadapi. Penyebab rendahnya hasil belajar dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika salah satunya yaitu kurang tersedianya bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran.

Hasil observasi di sekolah juga didapat bahwa para guru lebih banyak menggunakan bahan ajar yang diterbitkan oleh pemerintah pusat. Namun dalam Kurikulum 2013, seorang guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan sumber belajarnya sendiri. Prastowo (2013:6) mengatakan guru tahu dan sadar bahwa bahan ajar yang mereka gunakan itu sering kali tidak sesuai dengan konteks dan situasi sosial budaya peserta didik. Maka perlu dilakukan sebuah inovasi, yaitu dengan mengembangkan suatu buku ajar yang dilengkapi dengan pengembangan materi sesuai dengan lingkungan peserta didik sehingga nantinya peserta didik akan mudah memahami dan mencerna pembelajaran didalam kelas. Salah satu

bahan ajar yang dapat digunakan soleh guru adalah buku ajar.

Millah dkk (2012) dalam jurnalnya juga mengemukakan bahwa buku ajar merupakan seperangkat materi substansi pelajaran yang disusun secara sistematis menampilkan keutuhan dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Buku ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Winarni dan Rohati (2012:43) dalam jurnalnya dikatakan bahwa kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan untuk bekerja sama dalam tim tidak serta merta bisa di capai oleh siswa. Proses pembelajaran harus diarahkan ke arah pembelajaran yang bisa menyenangkan siswa dan membuat mereka nyaman dalam belajar. Panjaitan (2014:20) berpendapat sistem pendidikan yang berfungsi untuk menghasilkan orang cerdas dan pintar, harus sistem yang memiliki kurikulum dan silabus yang baik serta sesuai dengan kebutuhan sosial, industri dan kebudayaan manusia.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengembangkan inovasi buku ajar dengan berbasis budaya. Buku ajar berbasis budaya yang akan dikembangkan bukan hanya untuk memudahkan dalam memahami materi pembelajaran. dengan pembelajaran yang berbasis secara tidak langsung bertujuan untuk menciptakan kreativitas belajar peserta didik.

Ulya (2016) dalam jurnalnya juga menambahkan dalam proses pembelajaran guru berperan dalam memandu dan mengarahkan potensi siswa untuk menggali beragam budaya yang sudah diketahui, serta mengembangkan budaya tersebut. Proses pembelajaran etnomatematika memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan berbagai rasa keingintahuannya, terlebih dalam proses

analisis dan eksplorasi yang kreatif untuk mencari jawaban, serta terlibat dalam proses pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan uraian dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Matematika untuk Guru Berbasis Budaya Jambi untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Siswa SMP”.

Prastowo (2013:167) mengatakan bahwa suatu buku dikatakan sebagai buku ajar apabila buku tersebut berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Dikatakan dalam Permendikbud Nomor 08 tahun 2016 buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.

Ali dan Asrori (2015:42) dalam bukunya mengatakan bahwa kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen.

Kreativitas dapat terwujud dengan kemampuan berpikir kreatif dan bersikap kreatif, sehingga ciri-ciri kreativitas yang dapat digunakan sebagai indikator dalam suatu penilaian. Menurut Filsalme dalam Nurlela (2015:3) berpikir kreatif adalah proses berpikir yang memiliki ciri-ciri kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*).

Menurut Marvins dalam Wahyuni (2013:114) budaya didefinisikan sebagai seluruh aspek kehidupan manusia dalam bermasyarakat, yang diperoleh dengan cara belajar termasuk pemikiran maupun

tingkah laku. Sedangkan kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia, seperti kesenian, kepercayaan dan adat istiadat.

Budaya daerah Jambi terbentuk oleh nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh masyarakat daerah itu sendiri, serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman dalam pergaulan masyarakat. Kuntjaningrat mengatakan bahwa nilai-nilai budaya berisi konsep-konsep yang hidup dalam alam pikiran sebagian masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup (Lembaga Adat Propinsi Jambi, 2001:10).

Menurut Nieveen (1999:127) Kualitas produk pembelajaran yang baik haruslah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Pertama, valid jika komponen material harus didasarkan pada keadaan pengetahuan dan semua komponen harus secara konsisten terkait satu sama lain, jika memenuhi persyaratan diatas maka produk dapat dikatakan valid. Kedua, bahan dapat dikatakan praktis jika para responden menyatakan perangkat pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran ditunjukkan oleh angket atau kuisioner (apresiasi) oleh guru dan siswa. Ketiga, yaitu efektif jika siswa memahami pembelajaran dan terdapat kekonsistenan antara kurikulum, pengalaman belajar siswa dan pencapaian proses pembelajaran.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Devalopment*). Pengembangan dengan menggunakan model 4-D (*four-D*) yang dimodifikasi menjadi 3-D. Berikut penjelasan model 3-D pada pengembangan buku ajar untuk guru berbasis budaya Jambi untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa. Pertama yaitu tahap *define*, Mulyatiningsih (2014:196-197) konteks pengembangan buku ajar pada tahap pendefinisian yaitu analisis kurikulum,

analisis karakteristik peserta didik, analisis materi serta merumuskan tujuan. Kedua, yaitu tahap *design*, Mulyatiningsih (2014:197) menyatakan ada 4 langkah pada tahap *design* yaitu penyusunan tes awal, pemilihan media, pemilihan format dan membuat rancangan awal. Tahap ketiga yaitu tahap *Development*, terdapat 2 langkah kegiatan pengembangan yaitu validasi ahli yang meliputi validasi desain produk dan validasi materi pembelajaran. Langkah selanjutnya yaitu uji coba yaitu melakukan uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 15 siswa non subjek. Uji coba dilakukan untuk menentukan penilaian dan saran terhadap Buku Ajar dengan menggunakan instrumen berupa angket. Selanjutnya adalah uji coba lapangan yang dilakukan pada situasi pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Merangin pada kelas VII A. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi desain dan validasi materi, angket penilaian guru dan siswa serta tes hasil belajar.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan yang dilihat dari hasil validasi ahli desain dan materi, kepraktisan dilihat dari penilaian guru dan siswa dan keefektifan dilihat dari tes hasil belajar siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Hasil Pengembangan Buku Ajar berbasis Budaya Jambi untuk Meningkatkan Kreativitas**

#### **a. Tahap *define***

Pada tahap *define* ini, langkah pertama yang dilakukan yaitu analisis kurikulum untuk mengetahui kurikulum yang berlaku pada sekolah dan mengetahui kompetensi dasar yang hendak dicapai. Langkah selanjutnya yaitu analisis karakteristik peserta didik, berdasarkan hasil keterangan guru diperoleh bahwa kemampuan akademik peserta didik kelas

VII A dinilai baik. Namun, sebagian siswa belum menguasai materi prasyarat.

Langkah selanjutnya yaitu analisis materi. Berdasarkan kurikulum yang digunakan, kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa yaitu KD 3.3 dan 4.3. Terakhir yaitu merumuskan tujuan pembelajaran. Berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran maka dapat menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Berdasarkan tahap pendefensian maka disimpulkan bahwa Buku Ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di sekolah kurang menarik, hanya terdapat materi dan soal-soal serta tidak memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

#### **b. Tahap *Design***

Pada tahap *design* ini, langkah pertama yaitu penyusunan tes awal. Berdasarkan tahap pendefensian disimpulkan pemahaman siswa terhadap materi masih rendah yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi prasyarat, sehingga disusun tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

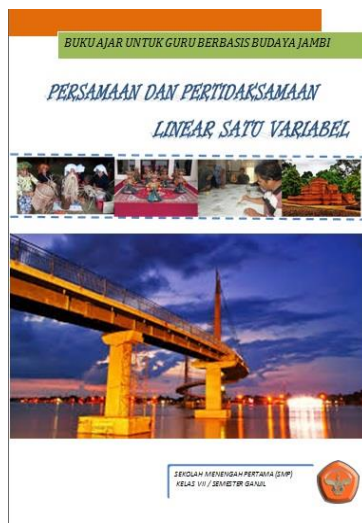
Langkah selanjutnya yaitu pemilihan media, berdasarkan analisis materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel serta keterbatasan alat dan kemampuan teknologi guru disimpulkan media pembelajaran yang sesuai adalah media cetak yang dipilih berupa Buku Ajar.

Langkah selanjutnya yaitu pemilihan format. Berdasarkan tahap *define* maka dilakukan pengembangan Buku Ajar dengan format Permendikbud nomor 08 tahun 2016 terdiri atas 3 bagian utama yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdapat judul buku, kata pengantar, daftar isi, serta daftar gambar. Sedangkan pada bagian isi terdapat kompetensi dasar yang hendak dicapai, tujuan pembelajaran, peta konsep, petunjuk belajar, uraian materi atau informasi singkat (pendukung), tugas, dan uji kompetensi sebagai penilaian pada setiap subbab materi.

Langkah terakhir yaitu membuat rancangan awal. Berdasarkan hasil analisis dan merumuskan tujuan pembelajaran pada tahap *define* serta penyusunan tes awal lalu pemilihan media dan format, peneliti melanjutkan dengan membuat rancangan awal Buku Ajar untuk guru berbasis budaya Jambi pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel untuk meningkatkan kreativitas berpikir. Berikut rancangan Buku Ajar untuk guru berbasis budaya Jambi pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel untuk meningkatkan kreativitas berpikir.

1) Cover/Judul

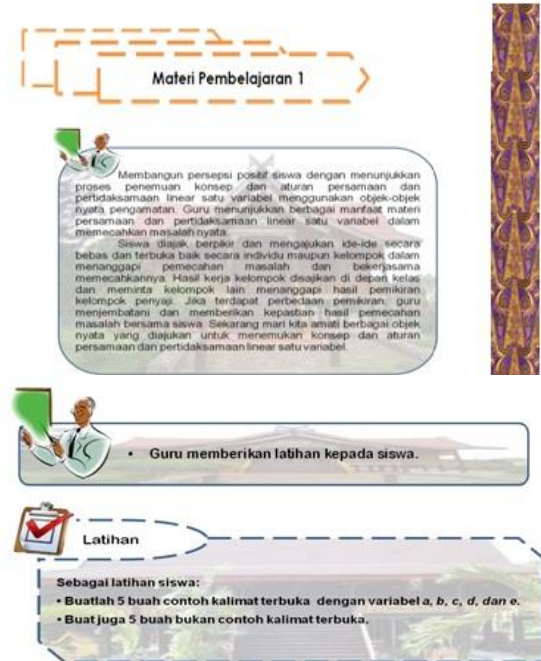
Judul Buku Ajar dirancang dengan *Microsoft Word* yang berisi tentang identitas Buku Ajar yaitu judul “Buku Ajar untuk Guru Berbasis Budaya Jambi; Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel; SMP/MTs Kelas VII”. Selain itu penulis juga menyertakan simbol instansi penulis berasal yaitu Universitas Jambi. Gambar halaman judul (*cover*) didesain dengan menggambarkan aspek-aspek Kebudayaan Jambi yang ada dalam kehidupan sehari-hari antara lain tarian sekapur sirih, pengrajin ambung, pengrajin batik jambi, candi Muaro Jambi, serta jembatan Menara Gentala Arasyh.



Gambar 1. Judul Buku Ajar

2) Petunjuk Penggunaan Buku Ajar

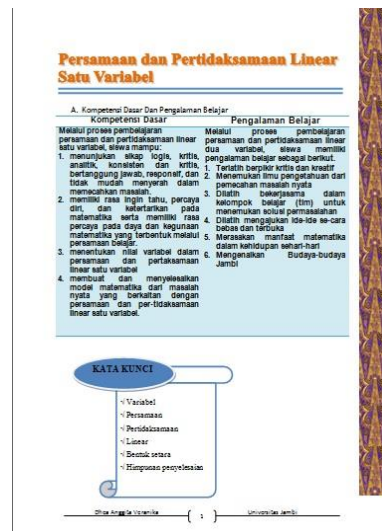
Halaman petunjuk penggunaan Buku Ajar diperuntukkan kepada guru sebagai petunjuk dalam menggunakan Buku Ajar. Halaman ini disertai gambar pendukung agar tampilan lebih menarik.



Gambar 2. Petunjuk Penggunaan

3) Kompetensi yang akan dicapai

Halaman Kompetensi yang akan dicapai serta indikator pembelajaran merupakan halaman yang menginterpretasikan tujuan pembelajaran, berisikan arahan pembelajaran yang akan dilakukan.



Gambar 3. Kompetensi yang akan dicapai

4) Isi materi

Halaman uraian materi merupakan bagian inti dari Buku Ajar untuk Guru. Isi materi terdiri dari tiga subbab yaitu materi 1 persamaan linear satu variabel, materi 2 bentuk setara (ekuivalen), materi 3 pertidaksamaan linear satu variabel. Pada setiap subbabnya disusun dengan sistematis dan terdapat latihan-latihan serta uji kompetensi pada setiap akhir subbab yang memuat budaya jambi pada setiap soalnya.



Gambar 4. Uraian Materi

5) Latihan

Penulis merancang latihan dengan menggunakan *Microsoft Word*. Judul tugas-tugas dan langkah kerja dirancang dengan latar budaya Jambi. Pada latihan ataupun soal-soal lainnya akan terdapat faktor-faktor serta indikator kreativitas yang terkandung didalamnya. Soal latihan nantinya tidak hanya mengandung indikator kreativitas tetapi tetap mengandung konteks budaya jambi yang berkaitan dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mendiskusikan penyelesaian soal cerita dalam konteks budaya Jambi untuk mendorong kemandirian belajar. Kemudian hasil kegiatan ini akan disampaikan di depan kelas untuk

mendorong rasa tanggung jawab siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.



Gambar 5. Latihan

c. Tahap Devalopment

1) Validasi Ahli

Pada Validasi ahli dilakukan dengan memvalidasi Buku Ajar yang terdiri dari validasi ahli materi, validasi desain dan validasi instrumen berupa angket penilaian guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Untuk validasi ahli materi didapatkan persentase penilaian sebesar 75% dengan kategori valid. Sedangkan ahli desain memberikan persentase penilaian sebesar 94,23% dengan kategori sangat valid. Validasi instrumen berupa angket penilaian guru diperoleh persentase 82,69%. Validasi intrumen angket penilaian siswa diperoleh persentase sebesar 84,09 % dengan kategori valid dan penilaian validasi soal tes hasil belajar dengan persentase sebesar 80% dengan kategori valid.

2) Uji Coba

Uji coba pengembangan dilakukan 2 tahap. Pertama, yaitu uji coba kelompok kecil yang dilakukan pada 15 orang siswa yang bukan subjek serta seorang guru matematika. Setelah dilakukan uji coba pada akhir pembelajaran peneliti meminta guru untuk mengisi angket penilaian,

persentasi penilaian yang diberikan oleh guru sebesar 85,88%. Selain itu, 15 orang siswa dalam uji coba juga diminta untuk mengisi angket penilaian setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Buku Ajar.

Ketiga, uji coba kelompok besar yang dilaksanakan pada siswa kelas VII yang diawali dengan memberikan pretest, kemudian proses pembelajaran menggunakan Buku Ajar sebanyak 3 kali pertemuan. Selanjutnya dilakukan posttest untuk melihat peningkatan kreativitas siswa, dimana berdasarkan hasil test yang diberikan sebelum dan sesudah menggunakan Buku Ajar pada proses pembelajaran diperoleh bahwa kreativitas siswa meningkat dengan rata-rata 0,33 dengan kategori sedang.

## 2. Pembahasan

### a. Hasil pengembangan Buku Ajar

Buku Ajar untuk Guru berbasis budaya Jambi disusun dengan memuat 3 bagian sesuai dengan Permendikbud nomor 08 tahun 2016 yaitu pertama bagian awal yang meliputi judul, daftar isi dan sebagainya, kedua bagian inti yang terdiri dari kompetensi dasar, peta konsep, materi pembelajaran serta penilaian yang pada setiap subbabnya mengandung unsur-unsur budaya Jambi yang terkait dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

Buku Ajar untuk guru dirancang dengan mengandung unsur-unsur budaya Jambi yang terkait dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menghadirkan faktor-faktor yang mendukung kreativitas siswa baik dalam penyampaian materi maupun soal-soal didalamnya.

Budaya Jambi yang digunakan dalam penyampaian materi pada Buku Ajar meliputi aktifitas (tindakan) dan artefak. Wujud kebudayaan sebagai aktifitas meliputi proses membatik, membuat anyaman ambung dan pembuatan gelamai. Sedangkan untuk wujud kebudayaan artefak meliputi rumah adat khas Jambi, alat transportasi Uso,

bangunan-bangun bersejarah di Jambi seperti Candi Muaro Jambi, Menara Gentala Arashy. Untuk desain Buku Ajar dirancang dengan berbagai unsur budaya Jambi seperti, motif-motif pada batik Jambi, tarian sikapur sirih, candi Muaro Jambi serta anyaman ambung.

Dalam uraian materi yang terdapat pada Buku Ajar akan menyajikan situasi-situasi yang dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa dalam materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Menurut Clark dalam Ali dan Asrori (2015:54) terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan kreativitas seseorang antara lain dengan situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan dan keterbukaan, memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan, mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu serta mendorong rasa tanggung jawab dan kemandirian.

Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan Dengan situasi ini diharapkan timbulnya karakteristik kreativitas siswa yaitu berani menyatakan pendapat dengan keyakinannya, berani mengambil keputusan dan percaya diri.

Pada Buku Ajar juga menyajikan kegiatan penemuan konsep dengan menghadirkan situasi dalam rangka menghasilkan sesuatu. Dengan kegiatan menemukan ini, terlihat karakteristik siswa yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar dan senang mencari pengalaman baru. Faktor kreativitas selanjutnya yaitu situasi yang menghadirkan untuk mendorong tanggung jawab dan kemandirian yang dilengkapi dengan latihan mandiri dan diskusi. Kemudian hasil kegiatan akan disampaikan di depan kelas untuk mendorong rasa tanggung jawab siswa dalam melakukan kegiatan.

Soal-soal yang terdapat dalam Buku Ajar akan mengandung cerita dengan menggunakan konteks budaya Jambi. Hal ini akan membuat siswa dapat berimajinasi sesuai pemikirannya dalam

menyelesaikan masalah, sehingga munculnya kreativitas siswa yaitu penuh imajinasi.

Selain itu kreativitas juga dapat terlihat ketika siswa melakukan kegiatan-kegiatan penemuan dan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu juga dapat dilihat dari ciri-ciri individu yang menandai sikap kreatif pada saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurlaela dan Ismiyati (2015:10) bahwa kreativitas dapat dilihat dari tiga aspek yakni sebuah kemampuan, perilaku dan proses.

## **b. Kualitas Buku Ajar**

### **1) Kevalidan Buku Ajar**

Kevalidan diukur melalui angket validasi materi dan angket validasi desain. Penilaian validator ahli materi diperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori valid dan dapat digunakan dengan sedikit revisi (Millah, dkk, 2012). Dengan demikian Buku Ajar sudah dinyatakan valid secara materi, validator mengatakan bahwa Buku Ajar sudah sesuai dengan konsep yang berlaku dalam bidang ilmu serta urutan materi yang diuraikan telah berurut sesuai dengan tahapan materi. Selain itu Buku Ajar juga telah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dipaparkan secara jelas, disajikan secara sistematis format isi Buku Ajar tertib dan konsisten dan memiliki keterkaitan dengan budaya yang digunakan. Selanjutnya untuk penilaian validator desain terhadap Buku Ajar untuk guru berbasis budaya Jambi untuk meningkat kreativitas berpikir siswa diperoleh persentase penilaian sebesar 94,23% dengan kategori sangat valid tetapi terdapat revisi yang dilakukan sesuai dengan saran yang diberikan (Millah, dkk, 2012).

### **2) Kepraktisan Buku Ajar**

Untuk melihat kriteria kepraktisan dapat dilihat berdasarkan uji coba kelompok kecil yang dilakukan dikelas VII B SMPN 12 Merangin. Berdasarkan hasil analisis data angket penilaian guru setelah dilakukan uji coba Buku Ajar

pada proses pembelajaran diperoleh persentase sebesar 85,88 % dengan kategori sangat praktis tanpa perlu revisi (Millah, dkk, 2012).

Sedangkan untuk data angket penilaian siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Buku Ajar diperoleh persentase sebesar 88,53% dengan kategori sangat praktis (Millah, dkk, 2012). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Buku Ajar untuk guru berbasis budaya Jambi dinyatakan telah memenuhi kriteria kepraktisan dari segi penilaian guru maupun penilaian siswa.

### **3) Keefektifan LKPD**

Untuk tes hasil belajar di kelas VII A SMPN 12 Merangin pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel terlihat bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi indikator kreativitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kreativitas berpikir siswa antara hasil pretest dan posttest yang terlihat dari perbedaan hasil tes siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan Buku Ajar. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Saprahayuningsih (2010) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan mampu meningkatkan kecerdasan dan kreativitas apabila siswa diberikan kesempatan untuk berpikir tidak hanya secara konvergen tetapi juga divergen, yakni dengan peningkatan indikator kemampuan kreativitas berpikir. budaya Jambi telah memenuhi kriteria keefektifan.

Meltzer dalam Istianah (2012) mengatakan bahwa kriteria peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dapat dihitung menggunakan rumus gain ternormalisasi. Berdasarkan analisis peningkatan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* yang dihitung dengan menggunakan rumus gain didapati bahwa nilai peningkatan rata-rata sebesar 0,33. Sehingga peningkatan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* berada pada kategori sedang.

Sedangkan secara keseluruhan kreativitas berpikir siswa meningkat yang dilihat dari hasil *pretest* dan *postest* dengan perolehan skor rata-rata uji gain sebesar 0,31 dengan kategori sedang. Hal tersebut menggambarkan bahwa Buku Ajar untuk guru berbasis budaya Jambi telah memenuhi kriteria keefektifan.

Dengan demikian Buku Ajar untuk guru berbasis budaya Jambi untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa memiliki kualitas yang baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan Buku Ajar untuk guru berbasis budaya Jambi pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dapat meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas dapat dilihat ketika siswa melakukan kegiatan-kegiatan penemuan dan dalam menyelesaikan permasalahan yang memiliki indikator kreativitas didalamnya. Selain itu juga dapat dilihat dari ciri-ciri individu yang menandai sikap kreatif pada saat pembelajaran.

Buku Ajar untuk guru berbasis budaya Jambi untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa juga dinyatakan memiliki kualitas baik. Karena telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.

### 2. Saran

- a) Buku Ajar untuk Guru pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel berbasis budaya jambi dapat digunakan sebagai salah satu pilihan bahan ajar untuk guru matematika kelas VII SMP.
- b) Dapat menggunakan produk Buku Ajar untuk Guru ini sebagai acuan untuk mengembangkan Buku Ajar pada materi yang lain dengan berbasis budaya Jambi.
- c) Mengkolaborasi produk Buku Ajar untuk Guru dengan bahan ajar lain agar pembelajaran tidak monoton dan pembelajaran dapat berjalan dengan praktis dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. 2015. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Istianah, Euis. 2012. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematika Dengan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs) Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 2 (1): 48.
- Lembaga adat provinsi Jambi. 2001. *Pokok-Pokok Adat Sepucuk Jambi Sembilan Lurah Jilid V Seni dan Budaya Adat Jambi*. Jambi: Lembaga adat provinsi Jambi.
- Nieveen. N. 1999. Prototyping to Reach Product Quality. *Design Approaces and Tools in Educational and Training*: Kluwer Academic Publisher.
- Nurlela, Luthfiyah. & Ismiyati, Euis. 2015. *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Surabaya: Ombak.
- Millah, S.E., Budipramana, S.L., Isnawati. 2012. Pengembangan Buku Ajar Materi Bioteknologi Di Kelas XII SMA IPIEMS Surabaya Berorientasi Sains, Teknologi, Lingkungan, Dan Masyarakat (SETS). *BioEdu*, 1 (1) hal 19-24.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Panjaitan, Ade Putra., dkk. 2014. *Korelasi Kebudayaan & Pendidikan Membangun Pendidikan Budaya Lokal*. Jakarta: Buku Obor.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses tanggal 17 September 2017.

<http://www.kemendikbud.go.id>

Prastowo, A. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Rohati. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Materi Sistem Persamaan Linear Dengan Strategi *Problem Based Learning* Untuk Kelas X SMA. *Edumatica Vol 03 No 02*.

Saprahayuningsih, S. 2010. Peningkatan Kecerdasan Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Kependidikan Dasar*,1(1) : 1-6.

Ulya, Himayatul. 2016. Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air Dan Kreativitas Belajar Matematika. *Prosding Seminar Nasional Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus*.

Wahyuni, A., Tias, W.A.A., Sani, B. 2013. Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan FMIPA UNY*. ISBN : 978-979-16353-9-4.

Winarni, S. & Rohati. 2012. Pengembangan Bahan Ajar Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di SMP. *Edumatica, Vol 2 No 2*.

